

## INTISARI

Disertasi ini berangkat dari pertanyaan bagaimana identitas peribahasa Indonesia menurut ciri-ciri, model pemahaman, kategorisasi, pola kognisi, dan repertoar kontekstualnya. Peribahasa dalam kajian ini dibuktikan sebagai sebuah perangkat kebahasaan yang memiliki ciri kemasalualan tetapi berdaya-guna kekinian karena sifat produktif dan terbukanya peribahasa itu. Pendekatan pada objek kajian peribahasa ini dilakukan secara tekstual dan kontekstual berdasarkan gejala perkembangan peribahasa yang teramati, tujuannya agar identitas linguistik peribahasa Indonesia itu bisa dijelaskan.

Penelitian dilakukan terhadap data peribahasa yang diperoleh dari korpus tulis dan lisan dengan metode berikut, yaitu metode simak (observasi) menyangkut karakteristik, kategorisasi, repertoar peribahasa kontekstual, dan pola kognisi; metode wawancara berhubungan dengan repertoar keperibahasaan kontekstual; dan metode survei berkaitan dengan pemahaman definisi dan contoh peribahasa dari penutur asli. Analisis data mengikuti proses coding, klasifikasi, analisis, dan uji hasil. Coding dilakukan pada data, klasifikasi dilakukan untuk menghubungkan data dengan pokok masalah. Analisis yang diaplikasikan adalah analisis deskriptif, analisis aplikatif, analisis eksploratif, analisis korelasional, analisis komparatif, dan analisis eksplanatoris. Uji hasil dilakukan dengan menggunakan teori dan data silang yang memungkinkan seperti uji hasil pada peribahasa asing.

Hasil analisis disarikan sebagai berikut. *Pertama*, ciri-ciri peribahasa adalah berkonstruksi frasa dan kalimat, berbentuk kesepakatan tetap, berrelasi proposisional, bermakna figuratif dan literal, berpesan kearifan, berkognisi kolektif, bernilai masa lalu, berdaya waris, berupa *paremiological minimum*, berfungsi khusus (sosial, kognitif, tekstual) dan berupa kutipan. *Kedua*, kategorisasi peribahasa ditandai oleh bentuk bernilai, penalaran, kefiguratifan, dan gaya bahasa dengan berbagai tipe peribahasa. *Ketiga*, berdasarkan penelitian pada struktur kognisinya disimpulkan bahwa masyarakat pemakainya memiliki kapasitas kognitif untuk mendefinisikan (objek) ke dalam bentuk rumusan, mengimajinasikan (sesuatu) dalam bentuk fantasi, dan mengkausalitaskan (objek) ke dalam logika. Lewat struktur kognitif peribahasa ini ditemukan kapabilitas manusia untuk membuat rumusan, fantasi, dan logika. *Keempat*, perkembangan peribahasa terjadi karena dampak globalisasi dan lokalitas yang memungkinkan berlangsungnya interaksi dunia maya, dan kontak langsung antarpemututur dari wilayah bahasa dan budaya yang berbeda karena bermigrasi. Peribahasa merevitalisasi dirinya melalui kompetisi akseptabilitas, retekstualisasi, dan legitimasi koeksistensi. Perlintasan antarbahasa dan budaya memungkinkan masyarakatnya memiliki kearifan yang sama dan juga berbeda.

Kata kunci: Peribahasa, Kategorisasi, Struktur, Vitalitas, Kognitif

## ABSTRACT

The study departed from a research question of how the identity of Indonesian proverbs was explained as according to its characteristics, comprehension model, cognition pattern, and contextual repertoires. Proverbs in this study were attested as a linguistic usage which owns past-time value but has present time-use due to its nature of being productive and overt. The research on the proverbs was scrutinized by contextual and textual approach with the observed vitality phenomenon of proverbs, aiming to explain the linguistic identity of Indonesian proverbs.

The proverbs under observed were obtained from oral and written corpus of proverbial usages by the following four methods, i.e. an observation method concerning characteristics, categorizations, contextually proverbial repertoires, cognitive patterns; an interview method pertaining to contextually proverbial repertoires; and a survey method relating to justify defined and sampled proverbs from native-speakers. The procedures conducting during the research followed steps of coding, classifying, analyzing, and result testing. The coding process was made the most of data, and classifying process was attached to connect data with the objectives. Several methods of analysis were employed for solving the research subproblems such as descriptive analysis, applied analysis, exploratory analysis, correlation analysis, comparative analysis, and explanatory analysis. Any possible counter data and theory were used in the result testing as given to examining proverbs other than to Indonesian.

The results of analysis concluded as follows. First, the characteristics of proverbs are to have as follows: construction of a phrase and sentence, a fixed-form, propositional relations, figurative and literal meanings, a message of wisdom, collective cognition, a past-time value, an inheriting force, paremiological minimums, typical functions (social, cognitive, and textual), and as quotations. Secondly, the categorization of proverbs marked by value-bound forms, reasonings, figuration, and figure of speech with numerous types of proverbs. Thirdly, as based on the cognitive structure of proverbs, the proverb using community deserves to have cognitive capacity in mind to define things in terms of a formula, to imagine things in terms of a fantasy, and logics. Fourthly, the proverbs are gradually growing and changing due to the impact of globalising and localizing process enabling the cybernetic interaction happened, and direct contact of speakers from different language and culture domains in term of migration. Proverbs revitalized themselves through a mechanism of acceptability competitions, retextualizations, and co-existency legitimacy. The traffics of crossing language and culture have enabled the people to adopt resembling wisdom as well as their contrasting counterparts.

**Keywords:** Proverbs, Categorization, Stucture, Vitality, Cognitive